

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Role Playing di SDN Pandan

**Mamluatur Rohmah**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

**Agung Setyawan**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: mamluaturrohmah95@email.com*

**Abstract.** *The purpose of this study was to find out the learning outcomes of students at the elementary level through the Role Playing method. The learning outcomes of each student are different so there is a need for this research to examine this. Based on the results of student evaluations in learning material for fiction stories, fifth grade students at SDN Pandan showed very low learning evaluation results. This can be seen from several students, who obtained a 60% level of learning outcomes. This happens because of the lack of students in understanding the Role Playing material. This study uses a type of classroom action research using data collection techniques in the form of observation and tests. The research instrument used observation sheets in the form of teacher activity observation sheets and student observation sheets. The data analysis technique used is descriptive qualitative.*

**.Keywords:** Role Playing, Learning Outcomes, Elementary Students,

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tingkat SD melalui metode Role Playing. Hasil belajar setai siswa berbeda-beda sehingga perlu adanya penelitian ini untuk mengkaji hal tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi siswa dalam materi pembelajaran cerita fiksi siswa kelas V SDN Pandan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran yang sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa, yang diperoleh tingkat hasil belajarnya 60% hal tersebut terjadi karena kurangnya siswa dalam memahami materi Role Playing. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar pengamatan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

**Kata kunci:** Role Playing, Hasil Belajar, Siswa SD

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) “ Pembelajaran adalah kegiatan guru

---

*Received april 30, 2023; Revised mei 2, 2023; Accepted juni, 01 2023*

*\*mamluaturrohmah, [mamluaturrohmah95@email.com](mailto:mamluaturrohmah95@email.com)*

secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaa hasil belajar”. Pendidikan merupakan proses dalam masyarakat yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu mengenai pengetahuan, nilai budaya, dan keterampilan untuk generasi-generasi melalui lembaga pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Proses Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, kontekstual, menyenangkan menantang dan memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi negeri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu. Dengan bahasa Indonesia setiap individu yang berasal dari suku bangsa yang berbeda dapat berkomunikasi dengan baik dan mempererat tali persaudaraan. Sehingga wajib bagi setiap warga negara Indonesia dapat menguasai dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa belajar mengenai cara menulis bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, cara membaca yang tepat, cara mendengarkan dan menyimak dengan benar, serta bagaimana seharusnya siswa berbicara

Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengembangan siswa dalam bidang bahasa Indonesia menjadi salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan untuk menyesuaikan dan untuk kepentingan pribadi dan lingkungan, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan berupa kompetensi yang memadai agar dapat berperan secara aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa dalam materi pembelajaran cerita fiksi siswa kelas V SDN Pandan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran yang sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa, yang diperoleh tingkat hasil belajarnya 60 %. Hasil dari pengamatan yang nilainya mencapai diatas KKM terdapat beberapa siswa. Hal tersebut terjadi karena kurangnya siswa dalam memahami materi, penggunaan model dan metode yang digunakan guru kurang tepat dalam menyampaikan materi serta tidak menggunakan media pembelajaran, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar yang didapatkan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah membangun rasa semangat belajar pada siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar Bahasa Indonesia, mengubah metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Salah satu metode pembelajaran

yang tepat untuk digunakan dalam permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dimana metode tersebut akan lebih membuat siswa memahami mengenai materi cerita fiksi khususnya pada tokoh dan juga peran yang ada di dalam cerita fiksi tersebut. Metode tersebut dapat lebih menumbuhkan semangat belajarsiswa dengan cara bermain peran. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pandan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Role Playing di SDN Pandan”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain spiral dari kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009:21), pada hakikatnya model spiral ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, meliputi : perencanaan ( plan), tindakan (act), pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan kegiatan dalam satu siklus. Komponen-komponen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan ( plan)

Pada tahap ini perencanaan meliputi mengidentifikasi dan membahas topik, mengumpulkan informasi, meninjau literatur terkait dan mengembangkan rencana dalam melakukan penelitian.

2. Tindakan (act)

Pada tahap ini pelaksanaan rencana yang telah disusun dalam tahapan sebelumnya.

3. Pengamatan (observer)

Tahap ini merupakan tahap observasi pengamatan atau monitoring dilakukan pada tahap tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas yang dilakukan peneliti.

4. Refleksi (reflect)

Tahap ini merupakan perenungan atau memikirkan upaya evaluasi yang dilakukan untuk selanjutnya.



Menurut Zainal Arifin (2011:109) jika dalam siklus pertama ini peneliti menilai adanya kekurangan atau kesalahan maka dapat diperbaiki atau di modifikasi dengan mengembangkan spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua jika dalam implementasinya, hasil evaluasi masih menunjukkan adanya kesalahan atau kekurangan maka dapat diperbaiki atau di modifikasi dengan mengembangkan spiral lanjutan yaitu perencanaan tindakan ketiga. Siklus spiral baru dapat berhenti jika tindakan substansif yang dilakukan penyaji sudah dievaluasi dengan baik. Baik peneliti sebagai pengamat, siklus dihentikan jika data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

## KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian cerita fiksi menurut Ashadi (1995) mengatakan bahwa cerita adalah unsur yang menimbulkan ekspresi dengan menggunakan kata-kata dalam suatu kejadian tertentu. Kejadian itu berlangsung pada saat seseorang berinteraksi dengan manusia lain dan alam sekitarnya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fiksi adalah cerita rekaan yang bersifat imajinatif. Cerita fiksi menggambarkan peristiwa tokoh yang diungkapkan lewat alur sebuah cerita.

Cerita fiksi dipahami persamaan kehidupan sebagai kiasan dalam kehidupan sehari-hari artinya dalam pernyataan di atas bahwasannya dalam cerita fiksi kehidupan yang diperankan tokoh termasuk dalam sebuah kiasan atau perumpamaan dari kehidupan, selain itu cerita fiksi

dilihat sebagai salah satu pemberian kesan terhadap kehidupan pada cerita yang dibangun. Berbagai sifat yang diperankan oleh masing-masing tokoh memiliki potensi yang sangat membangun pada kehidupan masyarakat dan dikisahkan secara nyata atau faktual dalam cerita fiksi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh gurur di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang sedang diminta khususnya oleh para guru karena penelitian ini dapat dilaksanakan tanpa harus meninggalkan tugas guru sebagai pendidik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandan pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2023 yang dimulai pada tanggal 18 maret.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Pandan yang berjumlah 9 siswa terdapat 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. SDN Pandan merupakan salah satu sekolah yang sangat unggul di sekolah lainnya se kacamatan.

Jenis Tindakan yang ditawarkan peneliti sebagai solusi dalam permasalahan yang telah ditemukan berupa penerapan metode pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V yaitu dengan menggunakan, teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, dokumentasi.

Instrumen penelitian bertujuan sebagai sarana pengumpulan data dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa check list atau daftar cek. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk menemukan berbagai permasalahan yang dialami siswa maupun guru dalam pembelajaran teks cerita fiksi. Check list atau daftar cek merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan di observasi.

Analisis Data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan hasil belajar dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang terkumpul.
- b. Melakukan Interpelasi yaitu menafsirkan data dalam bentuk pernyataan.
- c. Melakukan Inferensi, yaitu menafsirkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi

peningkatan keterampilan dalam membaca dan menulis.

- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan istilah siklus berakhir berdasarkan inferensi yang telah ditetapkan.
- e. Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan ( siklus I dan siklus II). Deskripsi hasil pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

### **1. Pra tindakan**

Pra tindakan dilakukan pada tanggal 18 maret 2023 kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa mengenai materi cerita fiksi siswa kelas V SDN Pandan. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan wali kelas V dan dilanjutkan dengan melakukan observasi kepada guru kelas yang dilakukan oleh peneliti observasi dan melakukan wawancara bersama guru kelas. Dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan permasalahan mengenai menurunnya hasil belajar siswa pada materi teks cerita fiksi. Hal tersebut didasari karena siswa kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak paham terhadap materi yang diajari dan guru pada saat kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II pada kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang cerita fiksi.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti sebagai pelaksana tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan perencanaan tindakan pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu kali pertemuan dimana pertemuan tersebut dilakukan pada hari sabtu tanggal 18 maret 2023 pembelajaran dimulai pada pukul 07:15 sampai dengan 09:00 WIB di ikuti dengan 9 siswa.

### a. Siklus I

Pada tahap siklus I mencakup beberapa proses diantaranya ada kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa aspek dimana aspek yang pertama aspek siswa mengikuti pembelajaran dengan baik pada siklus I ini cukup, aspek siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I ini baik, dan siswa memperhatikan penjelasan guru kurang. Diketahui juga bahwa garis besar aktivitas siswa dalam memahami teks bacaan cerita fiksi dalam kategori cukup.

Dalam kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I ini mengalami peningkatan dimana siswa sudah bisa mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran, kemudian siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian siswa dalam hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Akan tetapi kendala yang ditemukan pada siklus I ini siswa masih belum bisa fokus dan belum sepenuhnya memahami jenis-jenis cerita fiksi. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil nilai siswa siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Achmad Zayyad Fadil	70		✓
2	Alifa Rosa Humaeroh	65		✓
3	Cindy Octavia Triana	70		✓
4	Karunia Hidayah	85	✓	
5	Krismanto	60		✓
6	Moh Faim Putra Pratama	75	✓	
7	Muhammad Aidil Adha	80	✓	
8	Ulya Rania Adzkie	85	✓	
9	Vera Fitriatus Sholihah	75	✓	
JUMLAH		6566		
RATA-RATA		68,40%	5	4
PRESENTASE KETUNTASAN		32%		

Berdasarkan hasil dari tabel 3. Hasil tes formatif pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Role Playing diperoleh rata-rata yaitu 68,40% dan ketuntasan belajar mencapai 32% dan ada 5 siswa yang belum tuntas dalam hasil belajarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara bersama-sama di dalam kelas siswa belum tuntas dari hasil belajarnya, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 32% saja lebih kecil dari presentase ketuntasan yang diharapkan sekitar 80% hal ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dalam kegiatan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dan dalam kegiatan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga diperlukan perbaikan dengan menggunakan tahap tindakan siklus II.

#### b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada tanggal 20 maret 2023. Peneliti dan guru kelas sepakat dalam melaksanakan tindakan siklus II dilakukan perubahan mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka diharapkan dengan perubahan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi. Siklus II dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (plan)
2. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan seperti halnya pada pelaksanaan tindakan di siklus I, dimana pada siklus II ini peneliti menjadi guru yang nantinya akan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Role playing dalam mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi. Pada kegiatan awal seperti biasa guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Dan guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aspek siswa siap mengikuti pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Aspek siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam kategori baik sekali. Siswa sangat memperhatikan penjelasan guru termasuk dalam kategori baik, aspek siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam kategori baik, dan aspek siswa dalam bermain peran cerita fiksi pada kategori baik. Diketahui juga bahwa garis besar aktivitas siswa dalam memahami cerita fiksi melalui metode *Role playing* membaca termasuk dalam kategori baik dengan mengacu presentase keseluruhan 80,81%. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :



No	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Achmad Zayyad Fadil	80	✓	
2	Alifa Rosa Humaeroh	90	✓	
3	Cindy Octavia Triana	75	✓	
4	Karunia Hidayah	85	✓	
5	Krismanto	70		✓
6	Moh Faim Putra Pratama	70		✓
7	Muhammad Aidil Adha	90	✓	
8	Ulya Rania Adzkia	85	✓	
9	Vera Fitriatus Sholihah	80	✓	
JUMLAH		725		
RATA-RATA		79,80%	7	2
PRESENTASE KETUNTASAN		84%		

Berdasarkan tabel 4. Diatas hasil tes formatif pada siklus II diperoleh dengan nilai rata-rata 79,80% dan hasil belajar siswa mencapai 84% sehingga dari 9 siswa yang berhasil dalam ketuntasan belajar sekitar 7 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah mengalami hasil belajar yang sangat baik. Karena siswa yang memperoleh nilai > 75 sebesar 84% lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa dengan penerapan metode pembelajaran *Role playing* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita diksi di SDN Pandan mmeperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V SDN Pandan, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan hasil belajar siswa mengenai mata pelajaran bahasa indonesia pada materi cerita fiksi. Rata-rata nilai siswa sebelum adanya tindakan siklus I dan siklus II mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu peneliti memilih merubah dari model pembelajarannya di rubah ke model atau metode *Role plying*. Pada siklus I dilakukan tindakan yakni dengan melakukan perubahan dalam metode pembelajaran, dimana sebelumnya pada kegiatan pembelajaran pra siklus guru hanya melakukan 1x pertemuan dimana dalam kegiatan pertemuan tersebut dilakukan pemahaman materi mengenai pengertian ceita fiksi, jeni-jenis cerita fiksi, tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dan pemahaman mengenai teks bacaan cerita fiksi.

## 1. Siklus I

Pada siklus I ini guru mengubah dalam model pembelajarannya akan tetapi guru hanya mengubah metode dari ceramah ke metode diskusi dan tanya jawab. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa guru memberikan soal-soal evaluasi dimana soal tersebut berisikan mengenai materi teks cerita fiksi. Ada 10 soal tes pilihan ganda yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur hasil belajar mengenai materi cerita fiksi.

### a) Hasil aktivitas siswa

Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa juga masih dikatakan belum mencapai apa yang diharapkan. Hasil yang diperoleh yakni dari aktivitas belajar siswa di siklus I 65% hal tersebut diperoleh karena siswa masih tidak memahami dalam materi teks cerita fiksi, hasil evaluasi tidak meningkat lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat. Maka dari tindakan pada siklus I tersebut akan dilakukan perbaikan pada siklus II dimana pada siklus II ini guru dan peneliti melakukan diskusi dalam perubahan model dan metode yang akan digunakan pada siklus II.

### b) Hasil belajar siswa

Dalam siklus I ini ditemukan beberapa permasalahan sehingga dilakukan perbaikan seperti mengubah metode pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih belum tercapai. Masih ada beberapa kendala-kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I ini yaitu 32%. Dari presentase tersebut masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mencapai nilai 75 dikarenakan metode yang diterapkan guru kurang tepat dan juga tidak ada penggunaan media pembelajaran, sehingga dari faktor diatas dilakukan perbaikan pada tahap siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2023, dimana pada siklus II ini dilakukan perubahan metode, model dan penambahan media pembelajaran. Siklus II ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan mengubah metode pembelajarn *Role playing* dan penambahan media digital. Maka dari itu dari tindakan tersebut diperoleh :

### a. Hasil aktivitas siswa

Dari hasil aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai apa yang diharapkan. Kenaikan presentase yang signifikan dengan nilai 80,81%. Aktivitas belajar siswa

menjadi meningkatkan pada siklus II ini. Keberhasilan penggunaan metode dan media menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kategori pemahaman mengenai materi cerita fiksi termasuk dalam kategori baik sekitar 7 siswa sudah mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan diterapkannya metode *Role playing* dan media pembelajaran yang ada di siklus II ini menjadikan hasil aktivitas siswa menjadi lebih baik lagi.

#### **b. Hasil belajar siswa**

Dalam siklus II ini tidak ditemukan permasalahan yang mendasar. Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah mencapai diatas KKM. Dengan nilai hasil rata-rata 79,80% dengan presentase keseluruhan 84%. Hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai melebihi yang ditentukan oleh guru. Siswa yang belum tuntas belajarnya hanya terdapat 2 siswa saja selebihnya hasil belajar yang diperoleh diatas KKM. Hasil belajar siswa dalam siklus II ini meningkat dan tindakan siklus II ini bisa dikatakan berhasil.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang sedang diminta khususnya oleh para guru karena penelitian ini dapat dilaksanakan tanpa harus meninggalkan tugas guru sebagai pendidik. Pelaksanaan tindakan didasari pada hasil pra tindakan yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu menuangkan idenya dalam sebuah cerita fiksi dengan baik. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahas indonesia materi cerita fiksi di kelas V SDN Pandan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009: 21), pada hakikatnya, model Spiral ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiridari empat komponen, meliputi: perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Hasil yang diperoleh padasiklus I yakni diketahui bahwasanya hasil belajar siswa mengenai materi cerita fiksi menunjukkan peningkatan dari hasil pra tindakan. Bertolak dari hasil yang telah diuraikan diatas, pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Karena terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal.

Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa juga masih dikatakan belum mencapai apa yang diharapkan. Hasil yang diperoleh yakni dari aktivitas belajar siswa di siklus I 65%. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I ini yaitu 32%. Dari presentase tersebut masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak mencapai nilai 75 dikarenakan metode yang diterapkan guru kurang tepat dan juga tidak ada penggunaan media pembelajaran, sehingga dari faktor diatas dilakukan perbaikan pada tahap siklus ke II.

Dari hasil aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai apa yang diharapkan. Kenaikan presentase yang signifikan dengan nilai 80,81%. Aktivitas belajar siswa menjadi meningkat pada siklus ke II ini. Keberhasilan penggunaan metode dan media menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam siklus II ini tidak ditemukan permasalahan yang mendasar. Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah mencapai diatas KKM. Dengan nilai hasil rata-rata 79,80% dengan presentase ketuntasan 84%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam tindakan siklus I dan II ada perbedaan yang mendasar. Sehingga keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tuntas dalam kegiatan tindakan siklus II.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara guru bahasa indonesia dan peneliti dalam hal ini meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar bahasa indonesia melalui metode *Role playing* maka diberikan sejumlah saran sebagai berikut:

### 1. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri agar fokus ketika mengikuti pelajaran, apabila ada materi yang belum dipahami diharapkan siswa untuk menanyakan hal tersebut kepada guru kelas. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

### 2. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hendaknya guru bisa menerapkan metode *Role playing* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi cerita fiksi. Melalui penerapan metode pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan siswa tidak bosan serta malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah dan dewan guru SDN Pandan yang telah memfasilitasi dan mendukung penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andri Wicaksono. (2014). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Joko M.2006. Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar. Yogyakarta: Pinus.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Supriyadi, dkk. (1992). Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan TenagaKependidikan Pendidikan Tinggi.
- Rusydi,dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Suryanto. 2009. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT. Rosda Karya
- Sulastrid dan Imaran. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 1
- Wina Sanjaya. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.